

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditentukan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:7) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sudah cukup lama digunakan dan telah menjadi metode penelitian tradisional. Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena- fenomena yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel tertentu secara obyektif dan dapat diuji secara statistik untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (variabel terikat) adalah Kepuasan Kerja (Y) dan dua variabel independen (variabel bebas), yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Budaya Organisasi (X2).

#### B. Variabel dan Pengukuran

##### 1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018: 66) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variasi yang sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Sering disebut dalam Bahasa Indonesia yaitu Variabel Bebas.

Sugiyono (2018: 66) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) atau disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Budaya Organisasi (X2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriteria, konsekuen. Sering disebut dalam Bahasa Indonesia yaitu Variabel Terikat. Menurut Sugiyono (2018: 66) karena adanya variabel bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepuasan Karyawan (Y).

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel ini dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi-referensi berserta dengan alasan penggunaan dari definisi tersebut. Variabel penelitian dapat diukur dengan menggunakan skala atau ukuran yang umum yang digunakan. Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Oleh karena itu, agar memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator-indikator	Kode indikator	Skala
1.	<p><b>Kepuasan Kerja (Y)</b> Luthans (2021), kepuasan kerja adalah keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja seseorang. Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerjaan itu sendiri</li> <li>2. Upah/Gaji</li> <li>3. Promosi</li> <li>4. Pengawas</li> <li>5. Rekan kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KK1</li> <li>2. KK2</li> <li>3. KK3</li> <li>4. KK4</li> <li>5. KK5</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>
2.	<p><b>Lingkungan Kerja Fisik (X1)</b> Sedarmayanti dalam Rahmawati (2014) Lingkungan Kerja Fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dimana bisa mempengaruhi kinerja karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencahayaan</li> <li>2. Suhu Udara</li> <li>3. Kebisingan</li> <li>4. Penggunaan Warna</li> <li>5. Tata Letak Ruang Kerja</li> <li>6. Keamanan Kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. LKF1</li> <li>2. LKF2</li> <li>3. LKF3</li> <li>4. LKF4</li> <li>5. LKF5</li> <li>6. LKF6</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>
3.	<p><b>Budaya Organisasi (X2)</b> Ainanur &amp; Tirtayasa, (2018, hal.23) bahwa budaya organisasi adalah pola pikir dan perilaku efektif dan efisien yang diulang terus menerus untuk mencari laba. Tujuan akhir organisasi ialah mencari laba dan meningkatkan nilai tambah ekonomi, semua anggota berpikir dan berperilaku berdasarkan ukuran untung rugi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi dan Pengambilan Risiko</li> <li>2. Perhatian terhadap Detail</li> <li>3. Orientasi Hasil</li> <li>4. Orientasi Orang</li> <li>5. Orientasi Tim</li> <li>6. Keagresifan</li> <li>7. Stabilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BO1</li> <li>2. BO2</li> <li>3. BO3</li> <li>4. BO4</li> <li>5. BO5</li> <li>6. BO6</li> <li>7. BO7</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>

### C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2022:215) terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara "Populasi dan Sampel" dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif populasi dan sampel dapat diartikan sebagai berikut:

Djaali (2020:40) populasi adalah keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya dan dapat dibedakan menjadi dua populasi sampling dan populasi sasaran. Menurut Sugiyono (2021:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah total karyawan pada Bank Mega KCP Transmart Dewi Sartika Depok, Bank Mega KCP Margonda Depok, dan Bank Mega KCP TSM Cibubur adalah sebanyak 50 karyawan, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Rincian Data Jumlah Karyawan Bank Mega Wilayah Depok**

No	Tempat Kerja Karyawan Bank Mega	Jumlah Karyawan
1.	Bank Mega KCP Transmart Dewi Sartika Depok	15 Karyawan
2.	Bank Mega KCP Margonda Depok	15 Karyawan
1.	Bank Mega KCP TSM Cibubur	15 Karyawan
	Total	45 Karyawan

Sumber: (Dokumen jumlah data karyawan Bank Mega KCP Transmart Dewi Sartika Depok dan Bank Mega KCP Margonda Depok 2024)

Sugiyono (2021:131) sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari Djaali (2020:40). Teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling Sugiyono (2021:133). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 Sugiyono (2021:140). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Mega KCP Transmart Dewi Sartika Depok yang berjumlah 15 karyawan, Bank Mega KCP Depok yang berjumlah 15 karyawan dan Bank Mega KCP TSM Cibubur yang berjumlah 15 karyawan dengan total seluruh karyawan Bank Mega yang berjumlah 45 karyawan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2021:213) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Metode Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

## 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapat langsung memberikan datanya pada pengumpulan data. Untuk memperoleh data primer dapat menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Kuesioner

Kusioner akan di berikan kepada karyawan Bank Mega Wilayah Depok. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian yang lebih jelas dan akurat.

### b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Penelitian mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada karyawan Bank Mega Wilayah Depok.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder merupakan data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, dokumen serta laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### **E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2021 : 156) instrumen penelitian adalah sebagai berikut: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.” Penggunaan instrumen penelitian ini adalah sebagai alat pengumpulan data, dengan cara memberikan kuesioner pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Penggunaan skala ordinal bertujuan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert.

Skala pada kuesioner tersebut menggunakan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan Sugiyono (2018, hal. 152).

**Tabel 7**  
**Instrumen Skala Likert**

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Data primer yang Diolah oleh Peneliti 2024)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji kebenaran hipotesis pada penelitian ini, dalam penelitian ini teknik analisa data bertujuan untuk mengelompokan dan menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti lalu mengujinya agar menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga diperoleh bagaimana pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sah atau tidanya butir-butir pernyataan yang akan disebarkan kepada para responden. Uji instrument dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### a. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016;177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah

pernyataan, kita mengkorelasikan skor pernyataan dengan total pernyataan tersebut.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Item instrumen variabel dengan totalnya.

$x$  = Jumlah skor item.

$y$  = Skor total item.

$n$  = Jumlah sampel.

$\sum x$  = Jumlah nilai dalam distribusi  $x$ .

$\sum y$  = Jumlah nilai dalam distribusi  $y$ .

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka pernyataan dinyatakan valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2016:177). Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji Reliabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{\kappa}{\kappa - 1} \right] \left[ \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma b^2$  = Jumlah varian total

$\sigma 1^2$  = Varian total

Perhitungan Alpha Cronbach dapat menggunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS 23 for Windows dengan menggunakan model Alpha. Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas pada penelitian ini yakni anatar lain:

- a. *Cronbach alpha* > 0,60 maka pengamatan dikatakan reliabel.
- b. *Cronbach alpha* < 0,60 maka pengamatan dikatakan tidak reliabel.

Pengujian relitabeabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 45 responden. Kriteria uji dengan mengonsultasikan nilai *Alpha Cronbach*.

**Tabel 8**  
**Interpretasi Nilai r**

No	Koefisien	Reabilitas
1.	0,8000-1,0000	Sangat Kuat
2.	0,6000-0,7999	Kuat
3.	0,4000-0,5999	Cukup

No	Koefisien	Reabilitas
4.	0,2000-0,3999	Rendah
5.	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono 2018)

## 2. Uji Asumai Klasik

Diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala *normalitas*, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sebuah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini merupakan analisis statistic dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model *regresi* ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut:

1. Nilai tolerance > 0,10 dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variable independen.
2. Nilai tolerance < 0,10 dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel *independent*.

c. Uji Heterokedastisitas

Echo Perdana K (2016:49), uji heteroskedastisitas adalah suatu alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lainnya.

Pada dasar yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual jadi suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual ke satu pengamatan kepengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas dan apabila jika berbeda maka disebut heteriskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Dasar heteriskedastisitas antara lain:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , Kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , Kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Linearitas

Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan untuk menentukan apakah prediktor data dari variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Tes For Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = ax + b$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Konstanta intersep
- x = Variabel bebas
- b = Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

1. Jika nilai signifikan pada *Linearity* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
  2. Jika nilai signifikan pada *Linearity* < 0,05. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.
3. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan tidak bermaksud membuat suatu kesimpulan. Statistik deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan sampel data dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada suatu populasi sampel diambil.

Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah tiap data

N = Banyak Sampel

Untuk menentukan kriteria skor rata-rata setiap variabel berdasarkan table dibawah ini :

**Tabel 9**  
**Kriteria Skor Rata-rata Variabel**

No	Nilai Skor	Kriteria
1.	1,00 - 1,79	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014:206)

#### 4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk mengetahui hubungan simultan variabel X1, X2 dan variabel Y maka menggunakan rumus koefisien korelasi berganda. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan secara simultan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$$R_{y^{12}} = \sqrt{\frac{r_{y^2 1} + r_{y^2 2} - 2r_{y^1} r_{y^2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi pearson

Ry12 = Koefisien linier 2 variabel

ry1 = Koefisien korelasi Y dan X1

ry2 = Koefisien korelasi variabel Y dan X2

r12 = Koefisien korelasi variabel X1 dan X2

n = banyak sampel

Jika :

$r = 0$  atau mendekati 0, artinya tidak ada hubungan antar variabel.

$r = 1$  atau mendekati 1, artinya ada hubungan positif antar variabel.

$r = -1$  atau mendekati -1, artinya adanya hubungan yang berlawanan antar variabel.

Sebagai tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat rendah, rendah, sedang, kuat, sangat kuat. Ini didasarkan pada kriteria klasifikasi besarnya nilai  $r$  menurut Sugiyono (2016: 231) berikut adalah penjelasan yang dapat dilihat di tabel dibawah:

**Tabel 10**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien	Kekuatan Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2016)

Dari data koefisien korelasi inilah nantinya diketahui seberapa besar hubungan antara variabel Lingkungan Kerja Fisik dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Karyawan.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda yaitu analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan hubungan linear antara Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Budaya Organisasi (X2) dan variabel dependen pada Kepuasan Kerja (Y). Analisis ini dapat dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua pada suatu penelitian. Maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

$\alpha$  = Nilai Koefisien Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel Lingkungan Kerja Fisik

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Budaya Organisasi

X1 = Nilai dari variabel Lingkungan Kerja Fisik

X2 = Nilai dari variabel Budaya Organisasi

$\varepsilon$  = Error Term

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak oleh peneliti. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Menurut Ghozali (2018:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan ( $\alpha$ ) 0.05 atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Uji t dalam penelitian ini adalah:

#### 1) Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Lingkungan Kerja Fisik) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di Bank Mega Wilayah Depok

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Lingkungan Kerja Fisik) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di Bank Mega Wilayah Depok.

#### 2) Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap kepuasan kerja

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Budaya Organisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di Bank Mega Wilayah Depok.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya secara parsial variabel independen (Budaya Organisasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di Bank Mega Wilayah Depok.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2022:259) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

$r$  = Korelasi parsial yang ditentukan

$n$  = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dan degree of freedom (df) menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = degree of freedom (derajat)

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian yaitu:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh)

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (Lingkungan Kerja Fisik dan Budaya Organisasi) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja). Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018:98). Uji F dalam penelitian ini yaitu:

- 1)  $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Lingkungan Kerja Fisik dan Budaya Organisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di Bank Mega Wilayah Depok.
- 2)  $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Lingkungan Kerja Fisik dan Budaya Organisasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di Bank Mega Wilayah Depok.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji F dengan hipotesis diatas menurut Sugiyono (2017:192) yaitu sebagai berikut:

$$f_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

f = Koefisien F

Dalam perhitungan uji F, rumus df termasuk kedalam rumus

Fhitung yaitu  $df = (n - k - 1)$ .

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika Fhitung > Ftabel atau nilai sig < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak.
- b. Jika Fhitung < Ftabel atau nilai sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

## 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika R<sup>2</sup> semakin dekat nilainya dengan 1, maka semakin besar tingkat kecocokan model dengan data yang diolah. Namun, jika R<sup>2</sup> bernilai 0 maka artinya

tidak ada hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Berikut merupakan rumus koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Dengan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu:

1. Apabila Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Apabila Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Salah satu kelemahan  $R^2$  adalah bahwa ini merupakan fungsi peningkatan jumlah *regressor*. Artinya, jika menambahkan variabel ke model, nilai  $R^2$  meningkat, artinya semakin tinggi  $R^2$  semakin baik modelnya.  $R^2$  seperti itu disebut *Adjusted R<sup>2</sup>*, dilambangkan sebagai ( $\bar{R}$  bar kuadrat), dan dihitung dari  $R^2$  (tidak disesuaikan) sebagai berikut :

$$\bar{R}^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

*Adjusted R<sup>2</sup>* sering digunakan untuk membandingkan dua atau lebih model regresi yang memiliki variabel terikat yang sama.

Sebagai tolak ukur petunjuk agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel dikatakan sangat lemah, lemah, sedang, kuat, sangat kuat. Ini didasarkan pada kriteria klasifikasi besarnya nilai  $r^2$  menurut Sugiyono (2016: 231) berikut adalah penjelasan yang dapat dilihat di tabel dibawah:

**Tabel 11**  
**Interpretasi Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

No	Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	Kekuatan Tingkat Hubungan
1.	<0,19	Lemah / Pengaruh Sangat Kecil
2.	0,20 – 0,49	Sedang / Cukup Berpengaruh
3.	0,50 – 0,75	Kuat / Pengaruh Besar
4.	>0.75	Sangat Kuat / Pengaruh Sangat Besar